

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebersihan gigi dan mulut dilakukan untuk mencegah penyakit gigi dan mulut, meningkatkan daya tahan tubuh, dan memperbaiki fungsi mulut untuk meningkatkan nafsu makan. Menjaga kebersihan gigi dan mulut pada usia sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesehatan pada usia dini (Gede, Dkk. 2018).

Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu masalah kesehatan yang masih tinggi di Indonesia, RISKESDAS 2018 tingkat masalah kesehatan gigi dan mulut di Provinsi Jawa Barat terdapat 57,99% yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut diantaranya pada kelompok usia 5-9 tahun sebanyak 68,29% dan usia 10-14 tahun sebanyak 53,79%. Menurut WHO (2020) “*More than 530 million children suffer from dental caries of primary teeth (milk teeth)*” (lebih dari 530 milyar anak mengalami karies digigi susu). Permasalahan gigi, masih banyak ditemukan terutama dimasa anak – anak, di Indonesia sebanyak 90% anak – anak memiliki masalah gigi berlubang (Widiati, 2017).

Hasil (Riskesdas, 2018) masalah gigi yang paling banyak di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit diusia 3 – 4 tahun yaitu sebanyak 36,4%. Dilihat dari provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Barat yang memiliki gigi rusak dan berlubang serta sakit diusia 3 - 4 tahun sebanyak 35,37%. Kabupaten Garut dalam Riskesdas (2018) yang mengalami gigi rusak, berlubang dan sakit sebanyak 57,61%. Permasalahan tersebut lebih banyak dibandingkan dengan daerah lain seperti Tasikmalaya, Ciamis dan Sukabumi. Dari data tersebut tingkat kerusakan gigi anak – anak masih tergolong tinggi. Padahal, masa anak – anak merupakan proses yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan serta untuk podirindasi kehidupan selanjutnya (Syahida, dkk., 2017).

Peningkatan kesehatan gigi harus dimulai sedini mungkin, karena balita dan anak-anak prasekolah merupakan faktor yang sangat penting untuk pengaturan pertumbuhan gigi lebih lanjut. Merawat gigi sejak dini merupakan hal penting

dan harus dilakukan karena, gigi merupakan penunjang dalam proses kehidupan manusia (Gustabella, 2017).

Kesehatan gigi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama antara lain lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan atau hereditas (Widayati, 2017). Lingkungan terdekat dan yang paling sering bertemu dengan anak adalah ibu, anak usia dini dalam menghabiskan waktunya sebagian besar bersama orang tua, khususnya ibu. Sejalan dengan hal itu, Pangesti, dkk (2016) di negara yang berkembang, pengasuhan anak dilakukan oleh pelaku utama yaitu ibu. Sehingga, anak akan banyak menghabiskan waktu bersama ibu.

Menurut Werdiningsih (2017) Ibu juga memiliki peran utama dalam proses perkembangan anak, yaitu sebagai pendidik pertama. Sehingga, ibu harus memiliki pengetahuan yang baik dalam memberikan pengasuhan kepada anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Ibu memberikan pengaruh yang cukup besar dalam menjaga kesehatan gigi anak, berupa tindakan dan memberikan contoh kepada anak. Maka dari itu ibu harus mengetahui cara merawat gigi dan mengajari anak merawat gigi yang benar karena, proses pertumbuhan gigi di usia dini sangat penting.

Pengetahuan dan perilaku ibu memiliki pengaruh dalam membimbing, memberikan penjelasan dan mengawasi anak dalam perawatan kesehatan gigi secara baik dan benar yang berpengaruh terhadap risiko terjadinya karies gigi terhadap anak tersebut (Jyoti, 2019). Pengetahuan yang rendah terhadap kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu faktor predisposisi serta merupakan perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak (Qomariah, dkk., 2020).

Hasil survey awal yang dilakukan pada bulan Juli 2023 dari 47% atau 15 orang populasi dari jumlah anak kelas 3 SDN Cibodas 1 Cikajang Garut yaitu 32

orang, bahwa hasil pemeriksaan terdapat nilai OHIS dengan kriteria baik 7 orang dan 8 orang dengan kriteria sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak kelas 3 masih belum tepat dalam menjaga kesehatan giginya. SDN cibodas 1 merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kabupaten Garut, yang bertempat di Jalan Raya Cibodas Rw05, Desa Cibodas Kecamatan Cikajang kabupaten Garut Jawa Barat, SDN Cibodas 1 Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut memiliki 1 Kepala Sekolah, 7 Guru, Operator dan 1 Penjaga sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu “Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Orang tua dengan Status Kebersihan Gigi Anak Kelas 3 SDN Cibodas 1”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua Dengan status kebersihan gigi anak kelas 3 di SDN Cibodas 1?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua dengan status kebersihan gigi anak kelas 3 di SDN Cibodas 1.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pendidikan orang tua anak kelas 3 SDN Cibodas 1.

1.3.2.2 Mengetahui pengetahuan orang tua tentang kebersihan gigi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Anak kelas 3 SDN Cibodas 1

Memberikan pengetahuan dan ilmu tentang cara menjaga kebersihan gigi khususnya untuk anak kelas 3 SD untuk dapat menyikat gigi diwaktu dan cara yang benar dan dapat lebih mandiri dan dapat menjaga kebersihan giginya dengan baik.

1.4.2 Bagi Orang Tua anak kelas 3

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu khususnya bagi orang tua untuk lebih memperhatikan perkembangan kemandirian dalam meningkatkan kebersihan gigi anaknya.

1.4.3 Bagi SDN Cibodas 1

Memberikan pengetahuan dan informasi tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut seluruh siswanya. Memberikan pengetahuan dan informasi tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut seluruh siswanya.

1.4.4 Bagi Instansi Kesehatan Terdekat/ Puskesmas

Sebagai bahan evaluasi untuk dilakukan pemeriksaan Kesehatan gigi secara rutin dan berkesinambungan, agar puskesmas dapat memantau Tingkat Kesehatan gigi anak SD yang berada disekitaran wilayah kerja puskesmas tersebut.

1.4.5 Bagi Terapis Gigi dan Mulut

Sebagai bahan pengetahuan dan menambah wawasan mengenai tingkat pendidikan dan pengetahuan orangtua tentang pemeliharaan kebersihan gigi anak-anaknya, terutama anak kelas 3 sekolah dasar, serta merupakan sarana belajar dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

1.4.6 Bagi poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Dapat menambah pustaka bagi Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Tasikmalaya.

1.4.7 Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan kajian selanjutnya untuk meneliti tentang hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua dengan status kebersihan gigi anak kelas 3 SD dengan variabel yang berbeda dan jumlah sampel yang lebih luas.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Mujahidin arisman (fkg muhamadiyah Palembang, 2019)	Hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies siswa SDN 13 Desa Sumber Jaya Kabupaten Banyuasin	Sampel yang diteliti adalah anak usia sekolah dasar.	Penulis mujahidin berfokus dikasus karies yang diderita oleh siswa sekolah dasar
2.	Berliana Sari (Poltekkes Semarang, 2017)	Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang keseatan gigi dengan pengalaman karies pada pasien usia 35-44 tahun di puskesmas arjas	Judul membahas tentang dan pengetahuan tentang kesehatan gigi	Peneliti berfokus pada responden yang mengalami diabetes
3.	Adi nugraha hutama (fkg universitas sriwijaya 2018)	Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut dengan Status Kesehatan Gigi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang	Sampel yang diteliti adalah anak usia sekolah dasar.	Sampel seluruhnya hanya melibatkan anak sekolah dasar dan tidak melibatkan orang tua.